

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN DI SDN TOMPOMULYO 02 PATI

¹Ahmad Toha Amirul Azis*, ²Choeroni, ³M. Muhtar Arifin Sholeh

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

ahmadtohaamirulazis12@gmail.com

Abstrak

Ahmad Toha Amirul Azis. 31501900006. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembinaan akhlak terhadap lingkungan di SDN Tompomulyo 02 Pati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran pola asuh orang tua dalam membina akhlak peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati antara lain: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif. Bentuk pembinaan akhlak peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati yaitu pembinaan akhlak dengan keteladanan, pembinaan akhlak dengan pembiasaan, pembinaan akhlak dengan nasehat, pembinaan akhlak dengan pengawasan, pembinaan akhlak dengan hukuman. Kendalanya yaitu terbatasnya waktu bersama anak, pengaruh negatif dari teknologi dan informasi, anak yang susah diatur.

Abstract

Ahmad Toha Amirul Azis. 31501900006. This research describes the development of morals towards the environment at SDN Tompomulyo 02 Pati. This research uses a type of qualitative research that uses descriptive research methods with data collection through observation, interviews, documentation. Based on research conducted, the role of parental parenting in developing the morals of class VI students at SDN Tompomulyo 02 Pati includes: democratic parenting, authoritarian parenting, and permissive parenting. The forms of moral development for class VI students at SDN Tompomulyo 02 Pati are moral formation by example, moral formation by habituation, moral formation by advice, moral formation by supervision, moral formation by punishment. The obstacles are limited time with children, the negative influence of technology and information, children who are difficult to manage.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Orang tua memiliki sejumlah tanggung jawab untuk mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya sejak pernikahan membentuk sebuah keluarga. Mengingat anak merupakan generasi penerus dan tumpuan kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sudah sepatutnya membekali mereka dengan wawasan berpikir, keterampilan, serta kesehatan jasmani dan rohani sedini mungkin agar dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab di masa depan.

Ketika mengajarkan anak-anak tentang akhlak mereka juga memberitahukan nilai-nilai dasar agama dalam keluarga dan ketaatan kepada Tuhan jelas menjadi tujuannya. Ketika orang tua memperkenalkan dan membawa anak-anak mereka ke situasi yang khas, seperti mengajak anak sholat berjamaah, menunaikan sholat tepat waktu, membaca Al-Qur'an dengan lantang, membayangkan bagaimana berdoa, dan sebagainya, mereka mencapai tujuan ini. Dari rumah tangga itulah dimulai menanamkan keimanan dan keislaman. Karena keluargalah yang akan membentuk ummat. Selain itu, individu-individu dalam wasiat akan membentuk masyarakat Islami.

Mendidik anak di lingkungan keluarga ialah sesuatu yang penting karena anak merupakan titipan dan amanat dari Allah Swt kepada mereka, Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya maka tidak mudah untuk meluruskannya. Apalagi teruntuk anak sekolah dasar yang akan beranjak menjadi remaja, orang tua harus benar-benar menggunakan pola asuh dengan bijak. Peran dan tanggung jawab orang tua sangat penting untuk membina akhlak anak apalagi ketika anak berada di sekolah.

Karakter peserta didik tidak terlepas dari bagaimana pendidikan dan pola asuh orang tua di rumah. Karakter dibentuk dari apa yang dipelajarinya di lingkungan sekolah, apa yang dilihat dan dibiasakan di rumah dan di lingkungan masyarakat. Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan karakter dalam arti luas (di rumah, di sekolah, dan di luar rumah). Untuk itu, pembudayaan dan pemberdayaan menjadi hal yang penting untuk dijalankan bersama. Pembudayaan dan pemberdayaan akan efektif jika dibarengi dengan proses pembiasaan atau habituasi. Dengan kata lain, perilaku berkarakter menjadi budaya yang melekat pada diri peserta didik. (Anwar & Choeroni, 2019)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak terhadap lingkungan peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati?
2. Bagaimana bentuk akhlak terhadap lingkungan peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati?
3. Apa saja kendala dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan peran pola asuh orang tua dalam membina akhlak peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pembinaan akhlak peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati

3. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati

D. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Yunof Candra, pendidikan agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang menitik beratkan pada pembentukan karakter dan kepribadian. Disiplin ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menuntut siswa untuk mempraktikkannya setiap hari, dari bangun dari tidur hingga kembali tidur lagi bahkan ketika mereka sedang tidur. (Candra, 2019)

2. Pola Asuh

Menurut Tridananto, pola asuh orang tua merupakan keseluruhan dalam interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan untuk anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap tepat supaya anak dapat bersikap mandiri, mempunyai rasa percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berorientasi untuk sukses (Tridonanto, 2014).

3. Akhlak

Menurut Buya Hamka seperti yang dikutip oleh Nurhadi Siswanto, akhlak merupakan suatu keadaan jiwa seseorang yang bisa memunculkan suatu perilaku baik atau buruk sesuai keadaan jiwa itu, ia menggunakan istilah akhlak dengan budi pekerti. (Siswanto, 2010)

4. Penelitian Terkait

“Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Quran” adalah judul skripsi Jihad Achmad Gojali yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian Jihad Achmad Gojali dilatar belakangi oleh orang tua banyak yang tidak berhasil dalam mendidik akhlak anaknya karena salah dalam pola asuh yang diterapkan. Persamaannya membahas tentang peran pola asuh orang tua. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Jihad Achmad Gojali adalah membahas tentang pola asuh dalam pembentukan akhlak anak perspektif al-Quran. sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik. (Gojali & Islam, 2020)

Mohammad Adnan dalam skripsinya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam” yang ditulis pada tahun 2018. Penelitian ini dilatar - belakangi tentang prinsip dasar pendidikan merupakan suatu hal yang sumbernya berasal dari lingkungan keluarga. Supaya proses pembentukan akhlak berjalan dengan baik, dibutuhkan pembinaan dan membentuk akhlak anak. Persamaannya membahas tentang pada pola asuh orang tua. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Mohammad Adnan adalah dengan penelitian ini dibagikan pembentuk akhlak anak dalam perspektif Islam. sedangkan penelitian ini tentang perapola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik. (Adnan, 2018)

B. METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, atau penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Albi Anggito, pengertian dari penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang menekankan pada hasil pengamatan dari peneliti. Penulis menganalisis dan menggambarkan secara tepat kegiatan, peristiwa, dan keadaan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. (Anggito & Setiawan, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Diharapkan dengan wawancara kepada orang tua peserta didik dapat leluasa mengungkapkan pendapatnya, sehingga lebih mudah beradaptasi dan ikhlas dalam membahas pengetahuan informan tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan peserta didik di SDN Tompomulyo 02 Pati. (Rachmawati, 2007)

b. Observasi

Menurut Denzin & Lincoln, yang dikutip dari buku metodologi penelitian kualitatif, observasi adalah langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas yaitu observasi partisipan, sehingga observasi memiliki hasil yang praktis sebagai metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri yang dapat dilacak pada kemapanan akar teoritis metode interaksionis-simbolik karena dalam mengumpulkan datanya peneliti secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitiannya. (Anggito and Setiawan, 2018)

Cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mendengarkan fenomena sosial untuk memahami, menemukan jawaban, dan mencari bukti selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati dengan merekam, memotret fenomena tersebut. Di SDN Tompomulyo 02 Pati, observasi dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi fenomena terkait peran orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan peserta didik.

c. Dokumentasi

Mencari informasi tentang sesuatu dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya merupakan kegiatan yang dikenal dengan metode dokumentasi. Dokumentasi ini berupa arsip sekolah atau arsip yang berkaitan dengan gambaran umum SDN Tompomulyo 02 Pati. Kemudian mencakup sejarah dan lokasi geografis sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan detail lainnya. (Arikunto, 2006)

3. Analisis Data

Menurut Sugiyono di dalam jurnal Sirajuddin bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dengan secara

mudah dapat diinformasikan ke orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Saleh, 2017)

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Milles dan Huberman yang dikutip dari jurnal Sirajuddin adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpul data, merupakan memanfaatkan strategi pengumpulan data yang paling cocok dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian, menentukan fokus dan kedalaman proses pengumpulan data selanjutnya.
- b. Reduksi data, merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung, dan juga kemudian diteruskan pada waktu pengumpul data dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian memfokuskan wilayah penelitian.
- c. Penyajian data, merupakan rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data yang diperoleh disajikan dalam berbagai format, termasuk jaringan kerja, keterkaitan kegiatan, dan tabel.
- d. Penarikan kesimpulan, merupakan peneliti harus mengerti dan juga tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan juga sebab akibat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak terhadap Lingkungan Peserta Didik

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak lingkungan peserta didik menggunakan tiga macam tipe yaitu:

- a. Pola Asuh Demokratis
Orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang lingkungan seperti menjaga lingkungan akan memberikan manfaat untuk kehidupan semua makhluk hidup di bumi ini, bahayanya tidak menjaga lingkungan akan terjadi bencana-bencana yang tidak diinginkan seperti tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya. Contohnya saat anak bermain kemudian melihat sampah botol, anak langsung membuangnya ketempat sampah yang ada tanpa adanya perintah. Anak diberikan kebebasan untuk memilih apa yang diinginkan dan dilakukan namun orang tua tetap mengarahkan dan mengawasi. Kemudian anak diberikan penghargaan merupakan pengakuan sebuah hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu dalam bentuk barang, tetapi bisa dengan pujian, tepuk tangan maupun memberikan semangat. Orang tua seperti ini memberikan kontrol, perhatian terhadap tingkah laku anaknya.
- b. Pola Asuh Otoriter
Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dan menuntut agar selalu patuh terhadap perintah dari orang tua tanpa adanya penjelasan dan persetujuan antara orang tua dengan anak. Misalnya anak tidak melakukan pekerjaan rumah agar lingkungan rumah tetap bersih dan rapi, orang tua akan langsung memarahi anak dan memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan bermacam-macam, seperti memarahi anak, menguncinya di kamar agar menyadari kesalahannya, dan lain sebagainya. Hal itu adalah ajaran kebaikan yang harus dituruti dan tidak boleh

dibantah oleh anak. Orang tua menyakini pola asuh tersebut dapat membuat anak menyadari kesalahan tersebut dan tidak akan mengulanginya kembali.

c. Pola Asuh Permisif

Keududukan orang tua sebagai yang membina akhlak memiliki kaitan dengan anak yang memiliki peran sebagai peneriman pembinaan akhlak. Contoh kecil yang dilakukan najwa mengenai akhlak lingkungan saat di sekolah yaitu bungkus makanan dan minuman tidak dibuang pada tempat sampah yang sudah disediakan oleh sekolahan melainkan membuangnya pada selokan sekolah maupun disembarang tempat, kemudian saat melakukan kegiatan bersih-bersih sekolah, dia cenderung tidak melakukannya dan mengganggu teman-temannya.

2. Bentuk Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan Peserta Didik

a. Pembinaan Akhlak dengan Keteladanan

Orang tua memberikan contoh baik kepada anak maka anak tersebut akan memiliki akhlak yang baik. Agar saat anak tumbuh menjadi dewasa kelak nantinya tidak menjadi seseorang dengan akhlak yang buruk. Misalnya saat orang tua sedang memilih sampah sayuran dan plastik, anak diajak memilahnya sambil orang tua menjelaskan secara perlahan. Supaya dengan hal kecil itu, anak akan lebih tahu dan menjadi terbiasa sampai ia tumbuh dewasa. Biasanya yang dilakukan oleh orang tua dan anaknya adalah mengolah sampah sayuran menjadi pupuk, mendaur ulang botol minum menjadi pot bunga. Hal itu akan lebih hemat dan tentunya mudah dilakukan.

b. Pembinaan akhlak dengan pembiasaan

Dengan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan bersama warga sekitar. Biasanya saat setiap hari minggu maupun hari libur, warga sekitar bergotong royong melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar. Tujuannya agar menciptakan lingkungan yang rapi, bersih, asri, dan bebas penyakit. Anak juga ikut serta dalam kegiatan ini dengan melakukan pekerjaan yang ringan seperti memungut sampah, memasukkan sampah ke tempat sampah, dan sebagainya. Tentunya hal itu menjadi dasar orang tua mengajarkan anaknya peduli dengan lingkungan rumah dan sekitarnya.

c. Pembinaan akhlak dengan nasehat

Pembinaan akhlak pada anak dengan nasehat sangat penting karena dengan memberikan nasehat kepada anak berarti orang tua tersebut masih memperhatikan anak-anaknya supaya dapat menghindari hal-hal yang memiliki dampak buruk pada anak. Memberikan nasehat dengan jelas agar anak tetap ingat dengan nasehat yang kita berikan. Adapun contohnya yaitu saat membeli minuman yang kemasan botol, maka botol tersebut disimpan di gudang yang mana botol tersebut dikumpulkan dan nantinya seminggu ataupun sebulan yang akan datang botol-botol bekas itu akan dijual ke pengepul dan itu akan lebih bermanfaat.

d. Pembinaan akhlak dengan pengawasan

Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan sudah dilakukan oleh orang tua sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua itu sendiri. Dengan adanya pengawasan dari orang tua, lingkungan anak akan cenderung baik. Terlebih lagi lingkungan yang

baik akan memberikan dampak yang baik pula untuk akhlak anak. Setiap hari minggu, anak diajak ke sawah. Di sana anak diajarkan cara menanam padi, menanam umbi-umbian, dan lainnya. Semakin lama tanpa diajarkan, anak bisa membantu menanam padi di sawah. Orang tua hanya mengawasi saja biarkan anak berkembang. Jika ada rumput-rumput liar yang mengganggu tanaman tumbuh, anak akan paham jika rumput-rumput tersebut harus dibersihkan.

e. Pembinaan akhlak dengan hukuman

Memberikan hukuman juga harus diberikan pengertian supaya anak tidak menyalahkan diri sendiri dan sakit hati kepada orang tua. Hukuman yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan tunjukkan dan beri tahu kepada anak kesalahan yang dibuat dan diberi tau secara baik, teguran dalam bentuk lisan. Biasanya anak tidak mau mengambil sampah yang ada didekatnya untuk dibuang ke tempat sampah, maka akan ada hukuman untuk anak menjadi jera. Hukuman yang didapat yaitu membersihkan halaman rumah, mencuci kendaraan, mencabut rumput di depan rumah dan lainnya sebagainya.

3. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak terhadap Lingkungan Peserta Didik

Kendala yang dihadapi orang tua oleh peneliti dapat dibagi menjadi tiga pokok pembahasan, yaitu:

a. Terbatasnya waktu bersama anak

Orang tua tidak dapat mengontrol kegiatan anak setiap hari, tetapi orang tua memiliki peran dan tanggung jawab penuh dengan menitipkan pesan kepada orang yang di rumah untuk mengawasi aktivitas anak dalam sehari-hari. Apalagi anak-anak masih membutuhkan orang tua untuk membina akhlaknya karena anak akan tumbuh berkembang sesuai apa yang ditanamkan oleh orang tua. Orang tua hanya bisa mengajarkan anaknya tentang lingkungan di hari minggu yaitu saat orang tua libur bekerja. Anak diajak berkebun dan disanalah anak diajarkan untuk menanam sayuran, membersihkan kebun, maupun menyirami sayuran. Solusi yang dilakukan oleh orang tua adalah ketika waktu bersama anak sangat terbatas yaitu hari minggu saja, penting untuk memprioritaskan anak dengan bijaksana. Misalnya saat orang tua libur, anak diajak beraktivitas di luar rumah seperti ke laut, pegunungan atau jalan-jalan keliling kota.

b. Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi

Orang tua harus mengawasi secara selektif ketika anak menggunakan *handphone* dan memilih tayangan *televisi* sesuai dengan usianya. Anak ketika saat diajak untuk membantu orang tua untuk bersih-bersih lingkungan rumah, anak cenderung tidak mau melakukannya dan lebih tertarik bermain *handphone*. Solusi yang dilakukan orang tua yaitu batasi penggunaan *handphone* dan alat elektronik lainnya kepada anak. Ketika anak bermain *handphone* untuk bermain *game*, maka perkenalkan lingkungan dengan konsep bermain

c. Anak yang susah diatur

Anak ketika ditegur akan merasa tidak suka, padahal orang tua tidak memberi hukuman. Orang tua memberikan pendidikan lingkungan tidak sedari masih kecil sehingga anak menjadi semaunya terhadap kebersihan lingkungan. Contoh saat anak ketahuan membuang sampah di selokan tetangga, orang tua menegurnya dan memberi tahu agar sampah tersebut dibuang ditempat yang seharusnya. Tetapi anak acuh tak acuh memilih untuk menghindar ataupun membuangnya dengan wajah yang kesal. Solusinya dengan rutin melakukan dan mengajari anak terhadap lingkungan. Ketika anak dibiasakan dengan suatu hal, maka akan menjadi pembiasaan. Anak yang susah diatur hanya perlu perhatian lebih dari orang tua.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak terdapat lingkungan peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati terdapat tiga tipe yang digunakan oleh orang tua yaitu pola asuh Demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif.

Bentuk pembinaan akhlak terhadap lingkungan peserta didik kelas VI di SDN Tompomulyo 02 Pati yaitu pembinaan akhlak terhadap lingkungan dengan keteladanan, pembinaan akhlak dengan pembiasaan, pembinaan akhlak dengan nasehat, pembiasaan akhlak dengan pengawasan, pembinaan akhlak dengan hukuman.

Kendala peran orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan peserta didik di SDN Tompomulyo 02 Pati yaitu terbatasnya waktu bersama anak, pengaruh dari teknologi dan informasi, anak yang susah diatur.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I.,M.P.d, selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah merestui dan bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan evaluasi.
5. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah memberikan ilmu, bimbingan, kritik, masukan dan sebagainya guna menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.
6. Orang tua saya tercinta Bapak Supardi dan Ibu Sri Wahyuningsih yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan baik bersifat moral maupun material kepadaku yang pasti itu semua tidak ternilai dan tidak terbayar oleh apapun.
7. Bapak Endang Susilowati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Tompomulyo 02 Pati,

dan bapak Nur Hadi, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Serta seluruh guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan.

8. Keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan moral serta spiritual dan do'anya.
9. Teruntuk Amanda Oktavia Mashuri yang selalu memberikan semangat, membantu serta motivasi selama empat tahun terakhir ini. Semoga kedepannya tetap terjalin silaturahmi dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah 2019 dan semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66–81.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, K., & Choeroni, C. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 90–101.
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candra, B. Y. (2019). Problematika Pendidikan Agama Islam. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 134–153.
- GOJALI, J. A., & ISLAM, M. M. P. (2020). *PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN*.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*.
- Siswanto, M. N. (2010). *PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-QUR'AN (SURAT AN-NUR AYAT 31 DAN SURAT AL-AHZAB AYAT 59)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo.